



Pemberdayaan Perempuan Berbasis Kelompok Wanita Tani Mandiri Asri Gilingan Surakarta dalam Penguatan Ekonomi Sirkular dan Pengelolaan Sampah Berkelanjutan

Zandra Dwanita Widodo^{1*}, Sri Wijiastuti², Darsono³, Dhea Sashinta Ashari⁴,
FA Luky Primantari⁵, Istinganah Eni Maryanti⁶, Fandi Achmad Ghani⁷,
Maulana Wati⁸, Denny Zaki Alfalaq⁹, Fajar Budi Setiawan¹⁰

^{1,2,3,6,7,8,9} Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta, Indonesia

⁴Universitas Tidar, Indonesia

^{5,10} Universitas Surakarta, Indonesia

DOI: 10.32764/abdimasekon.v7i1.7281

Article History:

Received: 11 Februari 2026

Revised: 17 April 2026

Accepted: 30 April 2026

Keywords:

Ekonomi Sirkular; Ekonomi Sirkular; Kelompok Wanita Tani; Sampah Rumah Tangga; Teknologi Tepat Guna.

*Correspondence Address:

zandra.widodo@lecture.utp.ac.id

Abstract:

This community service activity was motivated by the suboptimal human resource capacity of the Asri Gilingan Surakarta Mandiri Women Farmers Group in utilizing appropriate technology to support a circular economy and household waste processing. The main problems of partners include limited knowledge in utilizing yards, low skills in processing organic waste into compost or ready-to-sell planting media, and the lack of a sustainable group activity management system. The purpose of this activity is to increase the knowledge, skills, and independence of KWT Mandiri Asri members in applying appropriate technology based on local potential to support a circular economy and reduce household waste. The implementation method is carried out through a participatory-educational approach that includes identifying partner needs, appropriate technology training, direct practice of processing ready-to-sell organic waste, utilizing yards for food crops, group discussions, and mentoring in implementing training results. The results of the activity through pre-tests and post-tests showed an increase in understanding of appropriate technology to process waste into ready-to-sell products from 36% to 54%, the ability to sort waste from 32% to 64%, and the ability to record simple things from 24% to 56%. Furthermore, this activity encourages increased member participation in environmental management and strengthens group institutions. In conclusion, strengthening human resource capacity through appropriate technology can positively contribute to improving the skills of KWT Mandiri Asri members, managing household waste, and strengthening the community-based circular economy. Sustainability of this activity requires continued mentoring so that the practices learned can be consistently

implemented and developed into a model for empowering productive, independent, and environmentally friendly urban women.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya kapasitas sumber daya manusia Kelompok Wanita Tani Mandiri Asri Gilingan Surakarta dalam memanfaatkan teknologi tepat guna untuk mendukung ekonomi sirkular dan pengolahan sampah rumah tangga. Permasalahan utama mitra meliputi keterbatasan pengetahuan dalam pemanfaatan pekarangan, rendahnya keterampilan pengolahan sampah organik menjadi kompos atau media tanam yang siap jual, serta belum terbangunnya sistem pengelolaan kegiatan kelompok secara berkelanjutan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian anggota KWT Mandiri Asri dalam menerapkan teknologi tepat guna berbasis potensi lokal untuk mendukung ekonomi sirkular dan pengurangan sampah rumah tangga. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif-edukatif yang mencakup identifikasi kebutuhan mitra, pelatihan teknologi tepat guna, praktik langsung pengolahan sampah organik siap jual, pemanfaatan pekarangan untuk tanaman pangan, diskusi kelompok, serta pendampingan dalam penerapan hasil pelatihan. Hasil kegiatan melalui pre test dan post test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pemahaman teknologi tepat guna untuk mengolah sampah menjadi produk siap jual dari 36% menjadi 54%, kemampuan memilah sampah dari 32% menjadi 64%, dan kemampuan pencatatan sederhana dari 24% menjadi 56%. Selain itu, kegiatan ini mendorong peningkatan partisipasi anggota dalam pengelolaan lingkungan dan penguatan kelembagaan kelompok. Kesimpulannya, penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui teknologi tepat guna mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan anggota KWT Mandiri Asri, pengelolaan sampah rumah tangga, dan penguatan ekonomi sirkular berbasis komunitas. Keberlanjutan kegiatan memerlukan pendampingan lanjutan agar praktik yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dan berkembang menjadi model pemberdayaan perempuan perkotaan yang produktif, mandiri, dan ramah lingkungan.

PENDAHULUAN

Ekonomi sirkular rumah tangga dan pengelolaan sampah rumah tangga merupakan dua isu strategis yang saling berkaitan dalam pembangunan masyarakat perkotaan. Di satu sisi, keterbatasan lahan, meningkatnya kebutuhan pangan keluarga, dan perubahan pola konsumsi masyarakat

menuntut adanya model produksi pangan skala rumah tangga yang adaptif. Di sisi lain, tingginya timbulan sampah organik rumah tangga menuntut adanya pengelolaan berbasis sumber agar tidak seluruhnya bergantung pada sistem angkut dan pembuangan akhir. Isu ini menjadi semakin relevan karena timbulan sampah kota dilaporkan oleh laman Surakarta.go.id mencapai sekitar 300 ton per hari, dengan 55–60% di antaranya berupa sampah organik yang berpotensi diolah menjadi kompos. Pemerintah Kota Surakarta juga mendorong penguatan bank sampah tingkat RW dan kelurahan sebagai instrumen pengurangan sampah dari sumber sekaligus peningkatan partisipasi masyarakat. Bank sampah merupakan alternatif strategi pengelolaan limbah komunitas yang efektif, mampu mengurangi volume sampah sekaligus memberikan penghargaan ekonomi kepada masyarakat melalui insentif finansial bagi partisipan (Widodo et al., 2026). Selain itu, penerapan model ekonomi sirkular berbasis komunitas terbukti mampu meningkatkan efisiensi sumber daya sekaligus memperluas peluang kerja hijau di tingkat lokal (Santosa et al., 2026).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani Mandiri Asri, Kelurahan Gilingan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Secara kewilayahan, Gilingan merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Banjarsari, yaitu kecamatan dengan karakter perkotaan padat dan memiliki dinamika sosial-ekonomi yang cukup kompleks. Publikasi *Kecamatan Banjarsari Dalam Angka 2025* menyajikan data sampai tingkat kelurahan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pemetaan awal kondisi wilayah sasaran. Berdasarkan data kependudukan tahun 2024, Kelurahan Gilingan memiliki jumlah penduduk 20.828 jiwa. Dari sisi kerentanan sosial-ekonomi, Gilingan juga tercatat memiliki 1.109 keluarga miskin atau 3.040 jiwa penduduk miskin berdasarkan data SK Gakin tahun 2024. Selain itu, jumlah penduduk rentan risiko sosial di Gilingan tercatat sebanyak 1.832 keluarga atau 5.568 jiwa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program penguatan kapasitas masyarakat berbasis pangan, lingkungan, dan teknologi tepat guna memiliki relevansi kuat dengan kebutuhan lokal.

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri Asri yang berjumlah sekitar 25 orang, dengan rentang usia dominan 30–60 tahun dan tingkat pendidikan mayoritas SMP–SMA. Sebagian besar anggota merupakan ibu rumah tangga yang memiliki keterlibatan dalam aktivitas pertanian pekarangan, pengelolaan tanaman sayur, serta kegiatan sosial berbasis komunitas. Berdasarkan identifikasi awal, sekitar 72% anggota menggantungkan sebagian kontribusi ekonomi keluarga dari aktivitas pekarangan, penjualan hasil

tanaman, atau kegiatan produktif rumah tangga lain. Setiap anggota rata-rata memiliki akses lahan pekarangan terbatas, berkisar 50–150 m² per rumah, sehingga model pertanian perkotaan yang sesuai bukan pertanian lahan luas, melainkan pemanfaatan pekarangan, polybag, *vertikultur*, komposter sederhana, dan teknologi pengolahan sampah organik skala rumah tangga. Tingkat partisipasi aktif anggota dalam kegiatan kelompok diperkirakan lebih dari 80%, sehingga KWT Mandiri Asri memiliki modal sosial yang cukup baik untuk dikembangkan sebagai komunitas penggerak ekonomi sirkular dan pengelolaan sampah rumah tangga.

Potensi utama yang dimiliki KWT Mandiri Asri meliputi tersedianya sumber daya manusia perempuan yang terorganisasi, keberadaan pekarangan rumah yang masih dapat dimanfaatkan, ketersediaan sampah organik rumah tangga, serta peluang pengembangan produk berbasis urban farming. Jika merujuk pada kajian pengelolaan sampah organik di Surakarta, sampah pangan rumah tangga diperkirakan mencapai 0,73 kg per keluarga per hari; dengan asumsi 25 anggota KWT mewakili 25 rumah tangga, maka terdapat potensi sekitar 18,25 kg sampah pangan per hari yang dapat diolah menjadi kompos, media tanam, atau bahan pendukung budidaya berbasis ekonomi sirkular. Potensi ini penting karena sampah organik yang tidak dikelola akan menjadi beban lingkungan, sedangkan apabila diolah melalui teknologi tepat guna dapat menjadi input produktif bagi kegiatan pertanian pekarangan. Sampah anorganik pun seringkali dianggap sebagai limbah, padahal jika dimanfaatkan dengan benar dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, seperti barang daur ulang atau bahan baku industri (Kusumawati et al., 2026).

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah belum optimalnya kapasitas sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi tepat guna untuk mendukung ekonomi sirkular dan pengolahan sampah rumah tangga. Permasalahan tersebut tampak pada beberapa aspek. Pertama, sebagian anggota belum memiliki keterampilan teknis yang memadai dalam pembuatan kompos, pemanfaatan limbah organik, dan penerapan teknologi sederhana untuk budidaya tanaman pekarangan. Kedua, pengelolaan sampah rumah tangga masih cenderung dilakukan secara konvensional, yaitu dikumpulkan dan dibuang, belum diarahkan menjadi bahan produktif. Ketiga, keterbatasan pengetahuan mengenai perencanaan produksi, pencatatan sederhana, pemeliharaan tanaman, dan pengelolaan hasil menyebabkan kegiatan KWT belum berkembang sebagai unit pemberdayaan yang berkelanjutan. Keempat, keterbatasan literasi teknologi menyebabkan anggota belum sepenuhnya

mampu mengintegrasikan praktik pertanian pekarangan, dokumentasi kegiatan, promosi hasil, dan pengelolaan informasi kelompok secara lebih sistematis.

Kajian literatur menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani memiliki peran penting dalam mendukung ekonomi sirkular keluarga, terutama melalui aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi pangan. Penelitian (Nurhayati et al., 2025) menunjukkan bahwa wanita tani berperan dalam produksi pangan sebesar 71,16%, distribusi pangan sebesar 77,43%, dan konsumsi pangan sebesar 66,86%. Hasil tersebut menguatkan bahwa perempuan tidak hanya berperan sebagai pelaksana domestik, tetapi juga sebagai aktor strategis dalam menjaga ketersediaan dan keberlanjutan pangan keluarga. Dalam konteks kelembagaan, keberhasilan KWT juga dipengaruhi oleh modal sosial, terutama jaringan, norma, kedisiplinan, dan kohesi kelompok. Studi tentang KWT Mama Ceria pada jurnal (Zahra et al., 2025) menunjukkan bahwa unsur modal sosial berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok, khususnya dalam akses bantuan, pelatihan, dan keberlanjutan aktivitas kelompok.

Selain faktor sosial kelembagaan, penggunaan teknologi tepat guna menjadi faktor penting dalam peningkatan kapasitas KWT. Artikel pengabdian pada jurnal (Kurniawati et al., 2026) menunjukkan bahwa penerapan teknologi tepat guna yang didahului identifikasi kebutuhan, pelatihan, dan pendampingan mampu meningkatkan literasi, partisipasi, serta kapasitas anggota KWT dalam mendukung produktivitas pertanian dan ekonomi sirkular. Dalam artikel tersebut, pemahaman teknologi anggota meningkat dari 36% menjadi 88%, partisipasi aktif dalam pengelolaan media digital meningkat dari 40% menjadi 92%, dan pemahaman peran teknologi dalam ekonomi sirkular meningkat dari 44% menjadi 90%. Hal ini menegaskan bahwa teknologi tepat guna tidak harus selalu berbentuk teknologi kompleks, tetapi dapat berupa alat, sistem, atau metode sederhana yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik sosial-ekonomi masyarakat sasaran (Budi et al., 2026).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Berbasis Kelompok Wanita Tani Dalam Penguatan Ekonomi sirkular Keluarga Dan Pengelolaan Sampah Berkelanjutan” diarahkan untuk menjawab kebutuhan mitra dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian anggota KWT. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada transfer teknologi, tetapi juga pada penguatan kapasitas sumber daya manusia, perubahan perilaku pengelolaan sampah, optimalisasi pekarangan, dan penguatan kelembagaan perempuan sebagai penggerak ekonomi sirkular berbasis komunitas (Nuruddin et al., 2026).

Secara konkret, masalah yang dirumuskan dalam kegiatan ini adalah: bagaimana meningkatkan kapasitas sumber daya manusia KWT Mandiri Asri dalam memanfaatkan teknologi tepat guna untuk mendukung ekonomi sirkular rumah tangga; bagaimana mengoptimalkan pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi bahan produktif; dan bagaimana memperkuat peran KWT sebagai komunitas perempuan yang mampu mengintegrasikan kegiatan pertanian pekarangan, pengelolaan lingkungan, dan ekonomi sirkular sederhana. Dengan demikian, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT dalam penggunaan teknologi tepat guna, mengembangkan praktik pengolahan sampah rumah tangga berbasis sumber, meningkatkan pemanfaatan pekarangan untuk mendukung ekonomi sirkular, serta membangun model pemberdayaan masyarakat yang aplikatif, partisipatif, dan berkelanjutan di wilayah perkotaan.

METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih karena sasaran kegiatan bukan hanya menerima materi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam mengenali permasalahan, merancang solusi sederhana, mempraktikkan teknologi tepat guna, serta mengevaluasi perubahan pengetahuan dan keterampilan setelah kegiatan (Nuruddin et al., 2026). Peserta kelompok Wanita tani yang berpartisipasi berjumlah 25 orang dan dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2025.

Pelibatan Kelompok Wanita Tani menjadi penting karena wanita tani memiliki kontribusi strategis dalam ekonomi sirkular keluarga, baik pada aspek produksi, distribusi, maupun konsumsi pangan. Studi pada jurnal (Nurhayati et al., 2025) menunjukkan bahwa peran wanita tani dalam produksi pangan mencapai 71,16%, distribusi pangan 77,43%, dan konsumsi pangan 66,86%.

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan mitra. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan observasi lapangan, wawancara singkat, dan diskusi kelompok, serta pre test dengan kuesioner bersama anggota KWT Mandiri Asri untuk memetakan kondisi awal mitra. Aspek yang diidentifikasi meliputi tingkat pemahaman anggota tentang ekonomi sirkular rumah tangga, pemanfaatan pekarangan, pengolahan sampah organik, penggunaan teknologi tepat guna, serta kemampuan pencatatan hasil kegiatan produktif kelompok. Identifikasi ini juga diarahkan untuk mengetahui kendala yang dihadapi mitra, seperti keterbatasan keterampilan teknis dalam pembuatan kompos, belum optimalnya

pemanfaatan limbah organik rumah tangga, keterbatasan pengelolaan hasil panen atau produk turunan, serta belum tertibnya pencatatan keuangan sederhana pada aktivitas kelompok.

Tahap kedua adalah pelatihan penggunaan teknologi tepat guna untuk mendukung ekonomi sirkular dan pengolahan sampah rumah tangga. Materi pelatihan meliputi pengenalan konsep ekonomi sirkular keluarga, pemanfaatan pekarangan sempit untuk budidaya tanaman produktif, pengolahan sampah organik menjadi kompos, pembuatan media tanam sederhana, serta penggunaan peralatan atau metode tepat guna yang mudah diterapkan oleh anggota KWT. Kegiatan dilakukan melalui sesi tatap muka interaktif, demonstrasi, diskusi kelompok, dan praktik langsung agar peserta tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan rumah tangga dan kelompok.

Tahap ketiga adalah pelatihan pencatatan dan pengelolaan keuangan digital sederhana. Tahap ini diberikan karena kegiatan KWT tidak hanya berorientasi pada produksi pangan dan pengolahan sampah, tetapi juga berpotensi menghasilkan produk bernilai ekonomi, seperti kompos, bibit tanaman, media tanam, atau hasil panen pekarangan. Oleh karena itu, anggota diperkenalkan pada aplikasi pencatatan keuangan digital sederhana yang dapat digunakan untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, modal, hasil penjualan, dan saldo kegiatan kelompok. Penguatan literasi digital menjadi relevan karena penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone* (Rahayu et al., 2022). Selain itu, studi oleh (Suryani et al., 2021) menunjukkan bahwa aplikasi akuntansi berbasis Android dinilai layak digunakan sebagai media pencatatan keuangan UMKM dengan tingkat kelayakan 72%.

Tahap keempat adalah praktik langsung penggunaan aplikasi dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Pada tahap ini, peserta didampingi untuk memasukkan contoh transaksi kegiatan KWT, seperti pembelian bahan, pengeluaran operasional, penjualan hasil tanaman, penjualan kompos, dan penerimaan kas kelompok. Peserta kemudian dilatih membaca hasil rekapitulasi keuangan sederhana agar mampu memahami posisi kas, selisih pemasukan dan pengeluaran, serta potensi keuntungan kegiatan produktif. Pola pendampingan ini sejalan dengan artikel pada (Setianingsih et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone* dapat membantu pelaku usaha mikro yang sebelumnya hanya

melakukan pencatatan kas sederhana menjadi mampu menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis.

Tahap kelima adalah pendampingan dan evaluasi hasil kegiatan. Pendampingan dilakukan setelah pelatihan untuk memastikan anggota KWT mampu menerapkan teknologi tepat guna secara mandiri, baik dalam pengolahan sampah rumah tangga, pemanfaatan pekarangan, maupun pencatatan keuangan kegiatan kelompok. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan praktik, diskusi reflektif, dan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya pemahaman anggota tentang pengolahan sampah organik, meningkatnya keterampilan membuat kompos atau media tanam, meningkatnya kemampuan memanfaatkan pekarangan untuk tanaman produktif, serta meningkatnya keterampilan anggota dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan sederhana berbasis aplikasi.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara aplikatif dengan menggabungkan pelatihan teknis, praktik langsung, diskusi kelompok, dan pendampingan. Integrasi antara teknologi tepat guna, penguatan ekonomi sirkular, pengolahan sampah rumah tangga, dan pencatatan keuangan digital diharapkan mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia KWT Mandiri Asri secara lebih menyeluruh, tidak hanya pada aspek produksi dan lingkungan, tetapi juga pada aspek tata kelola kelompok dan keberlanjutan kegiatan ekonomi produktif.

Tabel 1. Ringkasan Tahapan Metode

Tahap	Bentuk Kegiatan	Luaran yang Diharapkan
Identifikasi kebutuhan	Observasi, wawancara, <i>pre-test</i> dan diskusi kelompok	Peta kebutuhan mitra terkait pangan, sampah, teknologi, dan pencatatan keuangan
Pelatihan TTG	Penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik	Anggota memahami pengolahan sampah organik dan pemanfaatan pekarangan
Praktik pengolahan sampah hingga menjadi produk siap jual	Pembuatan kompos/media tanam dari sampah organik	Produk kompos/media tanam sederhana menjadi produk siap jual

Pelatihan aplikasi keuangan	Pengenalan aplikasi pencatatan keuangan digital	Anggota mampu mencatat pemasukan dan pengeluaran kegiatan KWT
Pendampingan laporan keuangan	Praktik input transaksi dan penyusunan rekap keuangan	Laporan keuangan sederhana kegiatan kelompok
Evaluasi	<i>Post-test</i> , Refleksi, observasi hasil, dan umpan balik peserta	Data perubahan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian mitra

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Kelompok Wanita Tani Mandiri Asri Gilingan Surakarta menunjukkan adanya peningkatan kapasitas anggota dalam memahami dan menerapkan teknologi tepat guna untuk mendukung ekonomi sirkular rumah tangga serta pengolahan sampah organik. Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu identifikasi kebutuhan mitra, pelatihan teknologi tepat guna, praktik pengolahan sampah hingga menjadi produk siap jual, pelatihan aplikasi keuangan, pendampingan laporan keuangan, evaluasi. Model kegiatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan KWT berbasis kebutuhan mitra, sebab kajian pada (Kurniawati et al., 2026) menunjukkan bahwa keterbatasan literasi digital dan pemanfaatan teknologi tepat guna masih menjadi kendala penting bagi kelompok tani perempuan di wilayah perkotaan, sementara pelatihan dan pendampingan yang kontekstual dapat memperkuat kapasitas digital, kelembagaan, dan produktivitas pertanian komunitas (Budi et al., 2026).

Hasil awal identifikasi dengan observasi wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar anggota KWT Mandiri Asri telah memiliki motivasi untuk mengembangkan kegiatan produktif berbasis pekarangan, tetapi belum seluruhnya memiliki keterampilan teknis dalam pengolahan sampah organik, pembuatan media tanam yang siap jual melalui pemanfaatan teknologi sederhana, dan pencatatan hasil kegiatan. Kondisi tersebut tampak dari belum optimalnya pemahaman awal peserta terhadap konsep teknologi tepat guna, pemilahan sampah organik dan anorganik, serta praktik pembuatan kompos rumah tangga. Rendahnya kesadaran dan praktik pemilahan merupakan hambatan berulang pada level komunitas: oleh karenanya pendekatan edukasi komunitas yang intensif disertai contoh praktik menjadi pintu masuk yang rasional untuk mendorong perubahan perilaku (Widodo et al., 2026). Setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan, terjadi peningkatan pemahaman dan

keterampilan peserta pada hampir seluruh indikator evaluasi.

Tabel 2. Perubahan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Aspek yang Dievaluasi	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman tentang teknologi tepat guna untuk KWT membuat kompos/media tanam sederhana yang siap jual	36	54	18
Kemampuan memilah sampah organik dan anorganik	32	64	32
Kemampuan pencatatan sederhana hasil kegiatan KWT	24	56	32

Berdasarkan hasil *post-test* dengan kuesioner Tabel 2, peningkatan tampak pada seluruh aspek pemahaman teknologi tepat guna untuk KWT membuat kompos/media tanam sederhana yang siap jual, pemilahan sampah organik dan non-organik, dan pencatatan keuangan sederhana kegiatan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa anggota KWT Mandiri Asri pada dasarnya memiliki kesiapan untuk berubah apabila kegiatan pemberdayaan disusun secara aplikatif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta disertai praktik langsung. Peningkatan tersebut juga memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam aktivitas rumah tangga dan kegiatan kelompok. Hasil ini sejalan dengan hasil pengabdian (Santosa et al., 2026) yang menunjukkan bahwa tingkat penguasaan pengelolaan limbah organik meningkat signifikan dari 35% menjadi 75% setelah pelatihan partisipatif berbasis praktik langsung, yang membuktikan efektivitas pendekatan edukatif aplikatif dalam mendorong perubahan keterampilan masyarakat.

Pada aspek ekonomi sirkular keluarga, hasil kegiatan menunjukkan bahwa anggota KWT semakin memahami pentingnya pemanfaatan sampah organik untuk dibuat kompos atau media tanam yang siap jual. Selain itu pengolahan sampah organik dapat digunakan untuk menanam sayuran konsumsi harian, seperti cabai, tomat, terong, kangkung, bayam, sawi, serta tanaman obat keluarga dan sampah non-organik seperti galon bekas dan botol bekas dapat difungsikan sebagai pot untuk menanam. Hasil ini menguatkan bahwa ekonomi sirkular tidak selalu harus dimulai dari produksi berskala besar,

tetapi dapat dibangun dari unit terkecil, yaitu rumah tangga. Artikel pada (Oktarina et al., 2023) menunjukkan bahwa praktik urban farming pada kelompok wanita tani dapat mendorong pemanfaatan pekarangan, penggunaan pot/polybag, barang bekas, budikdamber, hidroponik, atau aquaponik, serta memberikan dampak berupa pemenuhan kebutuhan keluarga, penghijauan pekarangan, edukasi sayuran sehat, pengurangan pengeluaran rumah tangga, dan peningkatan kebersamaan.

Dari sisi penguatan sumber daya manusia, kegiatan ini memberikan dampak pada meningkatnya kepercayaan diri anggota KWT dalam mencoba teknologi sederhana. Pada awal kegiatan, sebagian peserta masih menganggap teknologi tepat guna sebagai sesuatu yang sulit, mahal, dan hanya dapat diterapkan oleh pihak yang memiliki keterampilan teknis tertentu. Setelah sesi demonstrasi dan praktik langsung, peserta mulai memahami bahwa teknologi tepat guna dapat berupa metode sederhana yang dirancang sesuai kebutuhan lokal, seperti komposter rumah tangga, ember fermentasi, media tanam organik, rak tanaman, polybag, serta pencatatan sederhana hasil produksi. Dengan demikian, penguatan kapasitas SDM dalam kegiatan ini tidak hanya dimaknai sebagai peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap, keberanian mencoba, kemampuan memecahkan masalah, dan kesiapan menerapkan inovasi secara mandiri.

Pada aspek kelembagaan KWT, kegiatan ini juga mendorong munculnya pembagian peran yang lebih jelas antaranggota. Peserta mulai mengidentifikasi perlunya penanggung jawab pada beberapa bidang, seperti pengumpulan bahan organik, pembuatan kompos, pemeliharaan tanaman, pencatatan kegiatan, dokumentasi, serta pemasaran sederhana apabila hasil produksi telah berkembang. Penguatan kelembagaan ini penting karena keberhasilan KWT tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh modal sosial kelompok. Studi pada (Zahra et al., 2025) menunjukkan bahwa keberhasilan kelompok wanita tani dipengaruhi oleh unsur modal sosial, seperti kepercayaan, jaringan sosial, hubungan timbal balik, dan norma kelompok.

Selain itu, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan tatap muka interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung lebih efektif dibandingkan penyampaian materi satu arah. Peserta lebih mudah memahami materi ketika mereka melihat contoh, mencoba secara langsung, berdiskusi mengenai kendala, dan memperoleh pendampingan ketika melakukan kesalahan teknis. Hal ini memperkuat prinsip bahwa pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan secara partisipatif, kontekstual, dan bertahap. KWT Mandiri Asri tidak hanya menjadi

penerima program, tetapi juga menjadi pelaku utama yang menentukan bentuk penerapan teknologi sesuai dengan kondisi rumah, waktu luang, ketersediaan bahan, dan kemampuan anggota.

Secara umum, kegiatan ini menghasilkan empat capaian utama. Pertama, meningkatnya pengetahuan anggota KWT mengenai teknologi tepat guna, ekonomi sirkular, dan pengolahan sampah organik. Kedua, meningkatnya keterampilan praktis dalam memilah sampah, membuat kompos/media tanam, dan memanfaatkan pekarangan untuk tanaman pangan keluarga. Ketiga, terbentuknya kesadaran bahwa sampah organik memiliki nilai guna apabila dikelola dengan tepat. Keempat, menguatnya peran KWT sebagai komunitas perempuan yang dapat menjadi penggerak ekonomi sirkular dan pengelolaan lingkungan berbasis rumah tangga. Pemberdayaan terjadi pada level individu melalui tumbuhnya rasa percaya diri, pada level kelompok melalui solidaritas fungsional, dan pada level kelembagaan melalui sistem tata kelola yang transparan dan adaptif (Nuruddin et al., 2026).

Namun demikian, kegiatan ini juga menemukan beberapa kendala. Sebagian anggota masih membutuhkan pendampingan lanjutan karena belum terbiasa melakukan pencatatan hasil kegiatan secara rutin. Selain itu, penerapan pengolahan sampah organik membutuhkan konsistensi, terutama dalam pemilahan sampah sejak dari rumah, pengaturan kelembapan kompos, pengadukan berkala, dan pengelolaan bau. Kendala lain adalah keterbatasan lahan pekarangan pada sebagian anggota, sehingga diperlukan variasi teknologi seperti polybag, *vertikultur*, rak tanaman, atau pemanfaatan lahan kolektif KWT. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan program tidak cukup hanya mengandalkan satu kali pelatihan, tetapi memerlukan pendampingan berkala, monitoring sederhana, serta pembagian peran yang jelas dalam kelompok.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini memperlihatkan bahwa penguatan kapasitas SDM KWT Mandiri Asri melalui teknologi tepat guna memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran anggota dalam mendukung ekonomi sirkular serta pengolahan sampah rumah tangga.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia berbasis pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta

kesadaran anggota KWT dalam mengelola potensi lokal secara lebih produktif. Melalui kegiatan ini, anggota KWT Mandiri Asri memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pemanfaatan teknologi tepat guna, pengolahan sampah organik rumah tangga, pembuatan kompos atau media tanam, serta optimalisasi pekarangan sebagai sumber pangan keluarga.

Hasil kegiatan memperlihatkan melalui pre test dan post test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman teknologi tepat guna untuk mengolah sampah menjadi produk siap jual dari 36% menjadi 54%, kemampuan memilah sampah dari 32% menjadi 64%, dan kemampuan pencatatan sederhana dari 24% menjadi 56%. Sampah yang sebelumnya dipandang sebagai limbah mulai dipahami sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pertanian pekarangan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada pengurangan sampah rumah tangga, tetapi juga mendukung ekonomi sirkular keluarga melalui penyediaan media tanam dan budidaya tanaman konsumsi harian.

Penguatan kapasitas KWT Mandiri Asri juga berdampak pada meningkatnya partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok. Pendekatan tatap muka interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi, dan praktik langsung terbukti memudahkan peserta dalam memahami materi serta menerapkannya sesuai dengan kondisi rumah tangga masing-masing. Selain itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya kesadaran kolektif bahwa perempuan, khususnya anggota kelompok wanita tani, memiliki peran strategis dalam pengelolaan lingkungan, pemanfaatan pekarangan, dan penguatan ekonomi sirkular berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia KWT Mandiri Asri. Program ini menghasilkan perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan teknis, kesadaran lingkungan, dan komitmen anggota untuk menerapkan teknologi tepat guna secara berkelanjutan. Meskipun demikian, keberlanjutan program masih memerlukan pendampingan lanjutan, terutama dalam konsistensi pemilahan sampah dari rumah, pengelolaan kompos, pemanfaatan hasil pekarangan, serta penguatan kelembagaan kelompok. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar KWT Mandiri Asri dapat menjadi model pemberdayaan perempuan perkotaan yang mendukung ekonomi sirkular, pengelolaan sampah rumah tangga, dan ekonomi sirkular sederhana di tingkat komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawati, S. B., Darsono, D., Ashari, D. S., Ambarwati, R., Setiawan, F. B., & Sultan, M. (2026). Pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT) melalui implementasi teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan membangun ekonomi sirkular. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 1076–1083. <https://doi.org/10.36728/jpf.v7i1.6063>
- Kusumawati, E., Priya, N., Santosa, B., Widodo, Z. D., Kurniawati, B., Irawan, N. C., Tunas, U., & Surakarta, P. (2026). Pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk bernilai ekonomi untuk mengembangkan minat kewirausahaan siswa SD berskala Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 901–905. <https://doi.org/10.36728/jpf.v7i1.5992>
- Nurhayati, N., Nilasari, D. T., & Selvia, J. (2025). Peranan wanita tani dalam ekonomi sirkular keluarga petani cabai rawit pada sistem pertanian tropis. *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 10(2), 538–556. <https://doi.org/10.24198/agricore.v10i2>
- Oktarina, S., Sumardjo, S., Purnaningsih, N., & Hapsari, D. R. (2023). Praktik urban farming bagi wanita tani untuk ekonomi sirkular keluarga di masa pandemi. *Jurnal Penyuluhan*, 19(2), 356–367. <https://doi.org/10.25015/19202343439>
- Rahayu, P., Suaidah, I., & Wardani, Z. D. (2022). Mampukah digital literacy memengaruhi minat menggunakan aplikasi akuntansi berbasis smartphone bagi UMKM? *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 173–188. <https://doi.org/10.35138/organum.v5i2.307>
- Santosa, N. P. B., Kurniawati, S. B., Irawan, N. C., Widodo, Z. D., Santosa, T., Supriyoko, A., Imron, F., Ambarwati, R., & Kusumawati, E. (2026). Pemberdayaan talenta inklusif masyarakat Desa Kepatihan melalui edukasi pengelolaan limbah pertanian untuk mendukung pengembangan agrowisata. *JPIMI (Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia)*, 5(1), 62–68. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v5i1.8569>
- Santosa, N. P. B., Kurniawati, S. B., Widodo, Z. D., Cahyani, M. A., V., A. I., & Saputro, R. D. (2026). Ekonomi sirkular dari desa: Edukasi dan inovasi talenta muda dalam pengelolaan limbah berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 916–925. <https://doi.org/10.36728/jpf.v7i1.5985>
- Santoso, N. P. B., Kurniawati, S. B., Widodo, Z. D., Irawan, N. C., & Kusumawati, E. (2026). Sampah, solidaritas, atau tekanan produktivitas? Menelaah relasi karang taruna dan KWT dalam pembentukan identitas kolektif menuju agrowisata hijau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 932–943. <https://doi.org/10.36728/jpf.v7i1.5986>
- Setianingsih, N. A., A., W. K., Andari, A. T., Aalin, E. R., & Putranti, E. (2025). Pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

- dengan aplikasi akuntansi UKM. *Jurnal Abdi Insani*, 12(6), 2605–2618. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1091>
- Suryani, E., Almanika, S., & Septiawan, A. (2021). Persepsi UKM terhadap aplikasi akuntansi berbasis Android dengan pendekatan Technology Acceptance Model dan Theory of Planned Behavior. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*, 10(3). <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i3.665>
- Suryanto, S., Mafruhah, I., & Istiqomah, N. (2025). Pengelolaan sampah organik melalui integrasi UMAITA (unggas, maggot, ikan, dan tanaman) sebagai model ekonomi sirkular. *Semar: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni Bagi Masyarakat*, 14(2), 248–257. <https://doi.org/10.20961/semar.v14i2.108112>
- Widodo, Z. D., Ramadhan, D. R., Faiz, M., Imron, F., Setiawan, F. B., Primantari, F. A. L., & Bimo, Y. (2026). Pendampingan komunitas desa dalam manajemen talenta inklusif untuk mewujudkan desa bersih dari sampah, produktif, dan berbasis ekonomi sirkular. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1019–1026. <https://doi.org/10.31004/vq692p06>
- Zahra, M. H., Afrizal, R., & Nefri, J. (2025). Analisis pengaruh unsur modal sosial terhadap keberhasilan Kelompok Wanita Tani Mama Ceria di Kabupaten Padang Pariaman. *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 10(2), 491–502. <https://doi.org/10.24198/agricore.v10i2>